

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan suatu metode penelitian ilmiah yang berguna memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Hamidi (2004) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari sebuah temuan atau penggalian data yang ditemukan dari responden dalam bentuk deskripsi asli kemudian ditafsirkan dan dikembangkan sehingga menemukan temuan, konsep atau teori yang baru. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengembangan, penciptaan dan atau penemuan konsep yang baru. Moleong (dalam Herdiansyah, 2011) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan model fenomenologi. Polkinghron (dalam Herdiansyah, 2011) mendefinisikan model fenomenologi adalah sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. Model fenomenologi berusaha mengungkapkan dan mendalami serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu sendiri. Dengan kata lain, fenomenologi berguna mengungkapkan arti secara psikologis dari suatu pengalaman tertentu individu

terhadap suatu fenomena dengan model penelitian yang mendalam dan melekat pada kehidupan sehari-hari subjek atau individu yang akan diteliti.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fenomenologi merupakan suatu model penelitian yang memfokuskan pada pengalaman pribadi individu tersebut, di mana individu mengalami secara langsung pengalaman tersebut dalam suatu fenomena tertentu. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan model fenomenologi dimana peristiwa perceraian secara langsung dialami oleh subjek penelitian. Strategi koping stres merupakan salah satu kajian yang dikembangkan dalam penelitian ini. Peneliti berusaha mengungkapkan variasi strategi koping stres pada pengalaman subjek tentang trauma perceraian yang terjadi beberapa tahun lalu.

3.2 Tema penelitian

Tema yang akan diungkap dalam penelitian ini antara lain ciri-ciri trauma (reaksi: fisik, emosi, mental, tingkah laku) dan koping stress pada korban perceraian.

3.3 Subjek penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang mempunyai pengalaman trauma perceraian. Pengambilan dilakukan dengan mengambil responden yang memiliki spesifikasi khusus yang sesuai dengan tema penelitian. Spesifikasi subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang mempunyai pengalaman trauma perceraian.

Subjek penelitian yang dibutuhkan yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Subjek berusia 21-25 tahun
- b. Perceraian orang tua terjadi saat subjek berada direntang usia 6-12 tahun

c. Memiliki gejala trauma

Maka dari itu, dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis dari Non-Probability Sampling. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain dan tujuan penelitian (Nasution, 2014).

Alasan peneliti mengambil kriteria anak dengan rentang usia 21-25 tahun karena pada usia tersebut anak baru memasuki masa dewasa awal juga rentang tahun yakni 5 tahun, supaya lebih spesifik dan tidak terlalu jauh rentang usianya. Selain itu, alasan peneliti menggunakan spesifikasi perceraian terjadi pada masa kanak-kanak dengan rentang usia 6-12 tahun karena peristiwa perceraian pada masa kanak-kanak menjadi sumber stres didalam lingkup keluarga. Pada masa kanak-kanak, muncul perasaan kehilangan, atau takut bahkan trauma dan perasaan tersebut akan semakin terasa terutama pada masa dewasa awal (Smet, 1994). Peneliti mengambil dengan beberapa kriteria tersebut dikarenakan agar tujuan dan desain penelitian yang dirancang memiliki kesesuaian dengan harapan hasilnya.

3.4 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan

secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko & Achmadi, 2003).

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan awal:

1. Bagaimana awal kisah keluargamu sebelum perceraian terjadi?
2. Apa yang menyebabkan orangtuamu memilih untuk bercerai?
3. Apa perceraian orangtuamu membuatmu stress?

No.	Ciri-ciri	Indikator	Pertanyaan
Trauma Perceraian			
1	Reaksi Fisik	Gugup, gelisah, ketegangan otot	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu rasakan atau tubuhmu rasakan ketika melihat orangtua bertengkar? 2. Apakah kamu memiliki Riwayat penyakit atau masalah Kesehatan? 3. (Jika iya) Apa hal tersebut mempengaruhi sakit atau ketegangan yang terjadi?
		Sakit perut	
		Detak jantung berubah cepat	
		Pusing, mual	
		Kekurangan energi, mudah kelelahan	
		Menggertak gigi	
		Lemas	
		Memiliki masalah kesehatan lain yang memicu	

2. Reaksi Mental	Perubahan cara berpikir tentang diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu rasakan setelah orangtuamu bercerai? 2. Apakah kamu melihat ada perbedaan pada dirimu atau lingkunganmu? 3. Apakah kamu masih ingat masa-masa sebelum dan sesudah perceraian orangtua? Apakah ada perbedaannya? Bagaimana perasaanmu?
Perubahan cara berpikir tentang dunia		
Perubahan cara berpikir tentang orang lain		
Rasa waspada yang tinggi (<i>hypervigilance</i>)		
Cenderung merasa ingin berpisah dari sosial		
Kesulitan berkonsentrasi		
Mudah lupa dengan intensitas trauma		
Sulit membuat keputusan		
Mimpi buruk		

3. Reaksi Emosi	Ketakutan, ketidakmampuan untuk merasa aman	1. Apa yang kamu rasakan sesaat setelah melihat orangtuamu bertengkar?
	Kesedihan, depresi	2. Apa yang kamu rasakan setelah orangtuamu bercerai? (<i>detail, probing</i>)
	Merasa bersalah	
	Kemarahan, mudah marah	
	Mati rasa, <i>feelinglessness</i>	
	Ketidakmampuan untuk menikmati apa pun	
	Kehilangan harga diri	
	Merasa tidak berdaya	
	Merasa memiliki jarak emosional dari orang lain	
	Perasaan yang intens atau ekstrim	
	Merasa hampa	
	Perasaan yang mudah berubah secara ekstrim	

4. Reaksi Tingkah Laku	Menjadi ditarik atau terisolasi dari orang lain	1. Apakah kamu memiliki teman dekat atau memiliki geng teman?
	Mudah kaget	2. Apakah ada perbedaan dalam pola makanmu sebelum dan setelah orangtuamu bercerai?
	Menghindari tempat atau situasi	3. Apakah ada perbedaan dalam berat badanmu sebelum dan setelah orangtuamu bercerai?
	Menjadi konfrontatif dan agresif	4. Apakah kamu bergabung dalam suatu komunitas tertentu?
	Mengubah kebiasaan makan	5. Apakah kamu sedang menjalani hubungan dengan seseorang?
	Berat badan turun atau bertambah	6. (jika iya) apakah kamu sangat berhati-hati dengan hubunganmu?
	Kegelisahan	
	Menambah atau mengurangi aktivitas seksual	

Pertanyaan jenis Koping Stres:

1. Apa yang biasanya kamu lakukan saat *trigger* muncul?
2. Apa hal tersebut sering kamu lakukan? Seberapa sering?
3. Apa kamu hanya melakukan hal tersebut atau ada hal lainnya? Coba ceritakan
4. Apakah dengan melakukan itu kamu merasa nyaman dan merasa lebih baik

Pertanyaan untuk teman atau orangtua (Pertanyaan Triangulasi)

1. Apakah menurutmu kamu memiliki kedekatan yang cukup dengan subjek?
2. Apa yang anda ketahui tentang perasaanya ketika subjek mengalami perceraian orangtua?
3. Apa yang anda ketahui tentang yang dilakukannya ketika ia mulai teringat atau *triggered* perceraian orangtuanya muncul?
4. Apakah menurutmu subjek merasa nyaman dan merasa lebih baik setelah melakukan hal tersebut?
5. Seberapa sering subjek cerita tentang permasalahan yang berkaitan dengan perceraian orangtuanya?
6. Bagaimana pendapatmu? Apakah perceraian orangtuanya mengubah hidup subjek? Mengubah seperti apa?



2. Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright (dalam Herdiansyah, 2011) observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Lewat metode observasi, peneliti akan melihat pemahaman yang tidak terucapkan ataupun sudut pandang yang tidak didapatkan saat wawancara. Menurut perannya observasi dibagi menjadi dua yaitu (1) observasi partisipan dan (2) observasi non partisipan. (Hasanah, 2016)

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak ikut terjun langsung dalam kehidupan ataupun kegiatannya sehari-hari. Hal-hal yang akan diamati antara lain bahasa yang digunakan subjek, intonasi yang digunakan subjek saat wawancara, mimik wajah subjek, perilaku subjek saat diwawancara, dan bahasa tubuh yang muncul dari subjek. Hal tersebut bertujuan mendukung keakuratan dan keaslian data.

PEDOMAN OBSERVASI

- a. bahasa yang digunakan subjek
- b. intonasi yang digunakan subjek saat wawancara
- c. mimik wajah subjek
- d. perilaku subjek saat diwawancara
- e. bahasa tubuh yang muncul dari subjek

3.5 Keabsahan data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif sering disebut dengan keabsahan data (Hadi, 2016). Hal ini dilakukan untuk menguji ketepatan dan kekonsistennya data yang akan diolah. Suatu temuan yang sah akan memiliki hasil yang tetap dan konsisten. Terdapat empat kriteria yang dapat digunakan untuk membantu dalam pemeriksaan data antara lain: (1) derajat kepercayaan (*credibility*); (2) keteralihan (*transferability*); (3) kebergantungan (*dependability*); (4) kepastian (*confirmability*). Untuk menguji validitas atau keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik, antara lain:

1. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik dengan mengumpulkan informasi serta data individu dengan berbagai metode (Alwasilah, 2003). Dalam penelitian kualitatif, triangulasi merujuk pada pengumpulan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber seperti manusia, latar dan atau kejadian melalui berbagai metode. Peneliti akan mengupayakan untuk mendapatkan teman, rekan, tetangga, pembantu dalam penggalan data dari warga dilokasi yang mampu membantu untuk memberi penjelasan. Menurut Denzin (dalam Alwasilah, 2003) terdapat beberapa tipologi triangulasi, antara lain

- a. *Theory triangulation*
- b. *Methodological triangulation*
- c. *Data triangulation*

d. *Observer triangulation*

Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu, *methodological triangulation data triangulation* dan *theory triangulation*. *Methodological triangulation* dibuktikan dengan dua pengumpulan data yaitu, metode wawancara dan observasi. *Data triangulation* dibuktikan dengan penggunaan tiga subjek penelitian. Sedangkan *theory triangulation* dibuktikan dengan membandingkan variabel penelitian dengan teori yang lain.

2. Mengecek ulang atau *Member checking*

Member checking berguna untuk memastikan data yang sudah didapat dan ditafsirkan sesuai dengan perspektif individu. Pengecekan kebenaran informasi dilakukan dengan cara dibacakan kepada semua informan yang terlibat. Memastikan bahwa tafsiran peneliti dalam hasil laporan penelitian sesuai dengan perspektif para informan. *Member checking* merupakan salah satu teknik yang memiliki kelebihan::

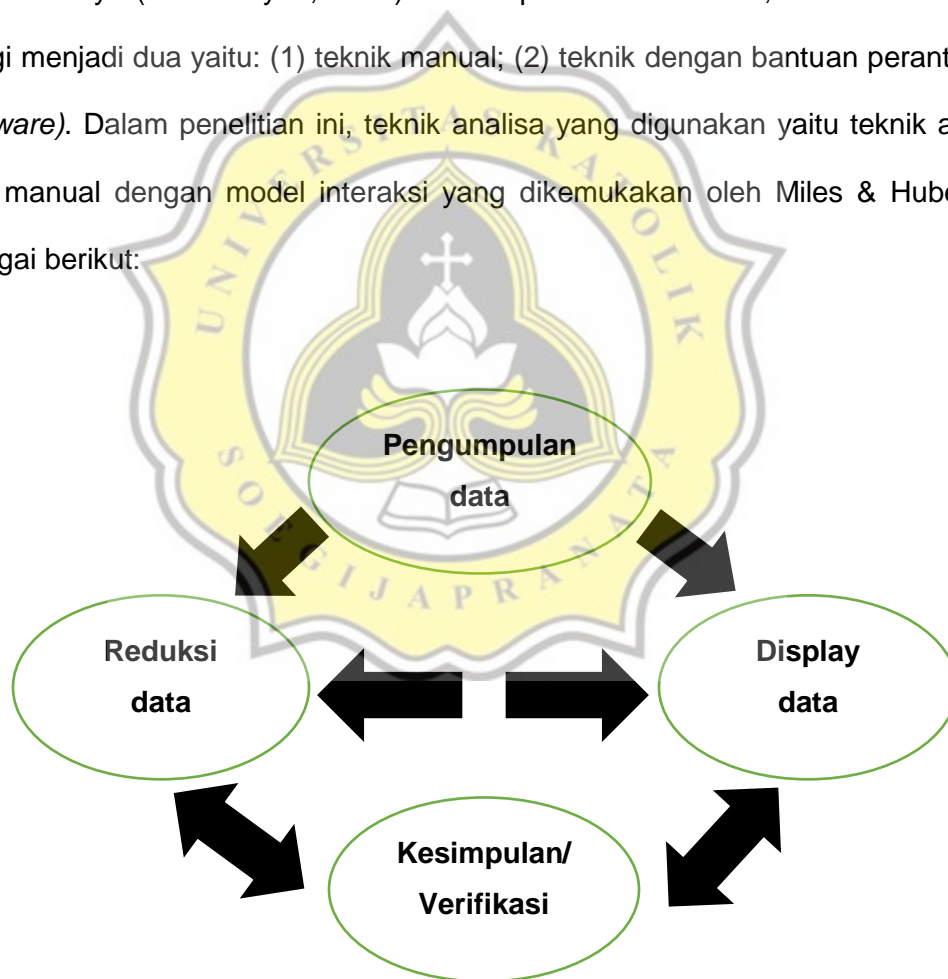
1. Menghindari salah tafsir terhadap jawaban yang diberikan oleh individu atau responden.
2. Menghindari salah tafsir perilaku individu atau responden selama masa observasi berlangsung.
3. Mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan laporan hasil data yang sudah dianalisis kepada semua responden yang terlibat untuk memastikan bahwa perspektif

atau interpretasi peneliti dalam laporan memiliki kecocokan atau dapat dibuktikan kebenarannya.

3.6 Analisis data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahapan dimana hasil penelitian harus melalui proses analisis untuk dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Herdiansyah, 2011). Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu: (1) teknik manual; (2) teknik dengan bantuan peranti lunak (*software*). Dalam penelitian ini, teknik analisa yang digunakan yaitu teknik analisis data manual dengan model interaksi yang dikemukakan oleh Miles & Huberman, sebagai berikut:



Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2011) memiliki empat tahapan, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung mulai dari sebelum penelitian, pada saat penelitian hingga bahkan diakhir penelitian yang saat proses pengumpulan data dilakukan. Idealnya pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan *pre-eliminatory*. *Pre-eliminatory* berfungsi untuk verifikasi atau pembuktian bahwa fenomena yang akan diteliti benar-benar ada. *Pre-eliminatory* merupakan tahap awal peneliti dalam mengumpulkan data awal berupa observasi, wawancara ataupun dokumen lainnya. Setelah *pre-eliminatory* dilakukan, peneliti melakukan observasi, wawancara, berinteraksi dengan subjek, melakukan pendekatan lingkungan sosial subjek atau informan dan proses pengumpulan data lainnya. Hal inilah yang dinamakan bahwa proses pengumpulan data penelitian kualitatif berlangsung sepanjang penelitian berlangsung.

2. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh untuk menjadi satu bagian tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Segala hasil pengumpulan data (wawancara, observasi, ataupun dokumen lainnya) diubah menjadi bentuk narasi skrip sesuai dengan formatnya masing-masing.

Dalam penelitian ini, hasil rekaman wawancara akan diubah formatnya menjadi verbatim dan hasil dokumentasi akan diberi penjelasan sesuai hasilnya.

3. Tahap *display* data

Tahap reduksi data merupakan tahap pengolahan data sudah setengah jadi yang sudah disamakan atau diseragamkan dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas lalu dikategorikan kedalam masing-masing kategori yang ada, lalu terpecah menjadi beberapa subtema yang diakhiri dengan pemberian kode dari subtema sesuai dengan verbatim wawancara yang sudah dilakukan.

4. Tahap penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Kesimpulan berfokus pada jawaban dari pertanyaan penelitian tentang variasi strategi coping stres

